

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi perdagangan global dewasa ini, perusahaan bisnis di Indonesia semakin nyata untuk bersaing secara terbuka dan bebas sehingga menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik agar investor tertarik untuk berinvestasi. Selain bertanggung jawab untuk menampilkan kinerja terbaik, manajemen juga bertanggungjawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan.

Permasalahan yang terjadi adalah semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi dalam perusahaan, yaitu manajemen laba. Manajemen laba (*earning management*) sering kali dianggap negatif oleh banyak pihak karena pada umumnya manajemen laba menyebabkan tampilan informasi laporan keuangan (*financial reporting*) tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Manajemen laba selalu diindentikan dengan perilaku *opportunistic*, dimana dalam hal ini pihak manajemen bertindak untuk kepentingan pribadinya.

Menurut Abdillah, dkk (2016), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan

dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahadi dan Asyik, 2014).

Manajemen laba dapat terjadi pula karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dapat direkayasa untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat menyesatkan pemilik, pemegang saham atau calon investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Manajemen laba dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar.

Praktik manajemen laba merupakan suatu praktik pelaporan laba yang merefleksikan keinginan manajemen daripada kinerja suatu perusahaan. Pembiasan pengukuran laba dengan menaikkan atau menurunkan laba yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi tereduksi. Bagi perusahaan yang memiliki perencanaan pemberian bonus, manajemen akan memakai metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa sekarang dengan tujuan dapat menaikkan laba pada saat sekarang sehingga target untuk mendapatkan bonus tercapai. Padahal dalam jangka panjang, secara kumulatif tidak terdapat perbedaan laba yang diidentifikasi sebagai keuntungan. Adanya pergeseran laba dari masa depan ke masa sekarang dalam penggunaan angka akuntansi merupakan upaya manajemen agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diperolehnya.

Praktik manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang

terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang disebut dengan *agency conflict*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal (Jansen dan Meckling, 1976).

Kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan berdasarkan POJK Nomor 29 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, Pembiayaan Lainnya Berdasarkan Persetujuan OJK, dan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah. Sejak bulan September 2016, seluruh Perusahaan Pembiayaan telah diwajibkan menyampaikan laporan keuangan bulanan menggunakan Sistem Informasi Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan (SIPP). Data yang disampaikan melalui SIPP terdapat beberapa perubahan, terutama pada kegiatan usaha dan kualitas piutang pembiayaan. Berdasarkan laporan keuangan Desember tahun 2016, nilai piutang Perusahaan Pembiayaan mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu sebesar Rp20,99 triliun atau 5,53%, yaitu dari Rp379,25 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp400,24 triliun pada tahun 2016.

Grafik 1.1 Piutang Pembiayaan Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha tahun 2012 – 2016 (triliun rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id

■ Pembiayaan Investasi/ <i>Investment Financing</i>	153,07	162,33	183,61	180,80	109,30
■ Pembiayaan Modal Kerja/ <i>Working Capital Financing</i>	5,05	8,08	10,08	11,46	21,51
■ Pembiayaan Multiguna/ <i>Multipurpose Financing</i>	152,64	189,61	188,24	186,99	236,80
■ Pembiayaan Lainnya Berdasarkan Persetujuan OJK/ <i>Other Financing Based On OJK Approval</i>	-	-	-	-	0,02
■ Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah/ <i>Sharia Financing</i>	-	-	-	-	32,61
● Piutang Pembiayaan/ <i>Financing Receivables</i>	310,76	360,01	381,93	379,25	400,24

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2012 jumlah pembiayaan investasi sebesar 153,07, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 162,33 dan pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 183,61. Akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 180,80 dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan lagi secara signifikan sebesar 109,30. Pada pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan dari tahun ketahun yang cukup signifikan. Pembiayaan multiguna dari tahun 2012 – 2014 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan,

akan tetapi pada tahun 2016 pembiayaan multiguna mengalami kenaikan yang drastis menjadi 236,80. Adapun pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan OJK dari tahun 2012 – 2015 tidak dibutuhkan akan tetapi pada tahun 2016 membutuhkan 0,02 dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Selain itu juga pembiayaan berdasarkan fungsi syariah hanya diperlukan pada tahun 2016 sebesar 32,61. Dengan begitu piutang pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan tetapi kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016.

Penelitian terkait dengan manajemen laba pernah dilakukan oleh Sumanto dan Asrori (2014) dan hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Zuhri (2011), menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) yang dikutip dari penelitian Alfian dan Sabeni (2013) diketahui bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hal ini berarti bahwa tindakan manajemen laba terjadi pada konservatisme akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, arus kas bebas (*free cash flow*), intensitas modal dan *growth*.

Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang (2017) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Sri dan Endang (2017) yang menyatakan bahwa *capital*

intencity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh (2013) yang menyatakan bahwa *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, Sulindawati dan Herawati (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena kemungkinan terjadinya manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan dan hasil penelitian terdahulu yang bertolak belakang terkait dengan pengaruh *capital itencity*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang di BEI”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *capital itencity* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah variabel independen (X) dan dependen (Y). Variabel independen yaitu *capital itency*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu manajemen laba.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2016.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder melalui media internet dengan situs web www.idx.co.id yang mencantumkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah sejak pengambilan skripsi dalam waktu yang ditentukan November 2017 sampai Februari 2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang *capital intency*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan manajemen laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *capital itency* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *growth* terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna mengurangi manajemen laba dalam perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pustaka dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang pengaruh *capital intensity*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang membahas tentang fenomena yang terjadi terkait dengan manajemen laba dan penelitian tentang manajemen laba, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari dilakukannya penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu teori tentang *capital intensity*, *free cash flow*, *growth*, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber diperolehnya data penelitian, metode dalam pengumpulan data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari langkah-langkah penelitian, variabel dan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian, jenis data penelitian, uji persyaratan analisis data yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yaitu uji t.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi perhitungan data penelitian, hasil uji persyaratan analisis data yaitu hasil dari uji asumsi klasik yang meliputi hasil

uji normalitas, hasil uji multikolinearitas, hasil uji autokorelasi dan hasil uji heteroskedastisitas, hasil metode analisis data analisis regresi linear berganda dan hasil pengujian hipotesis yaitu hasil uji t dan hasil uji f serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data populasi dan sampel penelitian, tabulasi data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS 20.0.